

**PERAN PEREMPUAN PENJAHIT PAKAIAN DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA**

(Studi *Gampong Tungkob* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Rahayu

441006137

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH**

2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban

Study Program Sarjana (S1) Strata Satu

dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Oleh

Rahayu
441006137

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Rosnida Sari, M.Si
NIP. 197212222003122004

Nurkhalis, M.Sosio
NIDT. 0591988060620751

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Pada Hari/Tanggal

Senin $\frac{25 \text{ Juli } 2016 \text{ M}}{20 \text{ Syawal } 1437 \text{ H}}$

di

Darussalam-Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Dr. Rosnida Sari, M.Si
NIP. 197212222003122004

Nurkhalis, M.Sosio
NIDT. 0591988060620751

Penguji I

Penguji II

T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Nurul Husna, S. Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198412 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya serta ulama-ulama yang telah mewariskan suri tauladan melalui sunnahnya sebagai penerang yang menunjuki jalan menuju Illahirabbi. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Dan Kesejahteraan Sosial, skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I). Penulis memilih judul: “Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga studi *Gampong Tungkob*”. Dengan izin Allah telah melalui segala rintangan dalam menjalankan proses penyusunan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan tulus kepada Ibu Dr. Rosnida sari, M.Si. sebagai pembimbing pertama, kemudian kepada Bapak Nurkhalis. S. Sos. I, M. Sosio sebagai pembimbing kedua, Beliau telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan juga tidak lupa Kepada Bapak Drs. Zaini M. Amin, M.A sebagai Ketua Jurusan PMI-Kesos.

Rasa terima kasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada Bapak Hasan Basri, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA). Serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan dan juga kepada teman-teman semua yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dan membina penulis selama ini.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Muhammad Idris Bin Ali (Alm) dan Ibunda tercinta Aisyah Binti Abdullah (Almh), Makbit Fitriani, Aguslan yang tercinta, Abang Azhar, Kakak Mardiana, Kakak Nurani, Adik Hera Maulidar yang masih dalam berpendidikan tetap semangat, Adik Muhamamad Iqbal yang saya sayangi semoga mejadi anak yang sholeh, baik dalam kesedihan maupun dalam kesenangan sudah membantu ikut mendukung dalam penyusunan skripsi. Merupakan keluarga yang sangat terhebat yang memberikan motivasi, inspirasi serta do'a yang tak hingga kepada penulis dan juga kepada saudara semuanya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan, bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karna keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena penulis mengharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Aamiin-Aamiin Ya Rabbal A'alamiin....

Maha suci Allah yang telah menetapkan tiada tulisan yang sempurna kecuali kalam-Nya dan hadits Nabi.

Banda Aceh, 20 Juni 2016

Penulis

Rahayu

ABSTRAK

Peran perempuan penjahit pakain yang ada di *gampong* Tungkob sangat berperan dalam mensejahterakan keluarga. Mereka terus berusaha untuk bisa memperbaiki ekonomi keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Melihat perempuan-perempuan ini sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Maka penullis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana peran perempuan-perempuan dalam membantu ekonomi keluarga. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penellitian yang dilakukan di lapangan (*fiel research*). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara (*interview*) secara mendalam yang terkait penelitian ini, serta observasi (pengamatan) dan kajian dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang yang dibutuhkan maka peneliti mewawancarai 9 orang informan. Adapun informan yang akan diwawancarai 7 orang tergolong sebagai perempuan penjahit pakaian, sedangkan dua diantaranya yaitu 1 orang *geuchik* dan 1 orang sekdes. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa peran perempuan-perempuan dalam bidang menjahit pakaian di *gampong* Tungkob sangat membantu ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan adalah (1) Untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan-perempuan melakukan pekerjaan di bidang menjahit dalam membantu ekonomi keluarga. (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan perempuan penjahit pakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan penjahit pakaian sangat berperan dalam membantu ekonomi keluarga, bahkan ada yang menjadi tulang punggung untuk keluarga.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 14 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 15 |
| D. Penjelasan Istilah | 16 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORITIS | 22 |
| A. Pengertian Sebelumnya yang Relevan | 22 |
| B. Pengantar Pemberdayaan Ekonomi | 26 |
| C. Pengantar Keluarga..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Metode Penelitian | 44 |
| B. Jenis penelitian..... | 45 |
| C. Populasi..... | 46 |
| D. Penentuan Informan Penelitian | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 51 |
| B. Peran Perempuan Penjahit di <i>Gampong</i> Tungkob | 61 |
| C. Kendala Perempuan Penjahit Pakaian di <i>Gampong</i> Tungkob | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 70 |



Perlengkapan menjahit bersama karyawan di toko Nurlaili *gampong* Tungkob



Wawancara dengan Jumi dan Maulidar di toko usaha menjahit pakaian *gampong* Tungkob



Wawancara dengan Nurlaili dan Nurmala di toko usaha menjahit pakaian *gampong* Tungkob



Wawancara dengan Nurmala di toko usaha menjahit pakaian



Suasana di toko Nurlaili bersama karyawannya



Wawancara dengan Nurlaili di toko usaha menjahit pakaian



Wawancara dengan Maulidar di toko usaha menjahit pakaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan dan usaha kecil yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena usaha ini tergolong murah biayanya dan mudah untuk dipasarkan hasilnya. Usaha jahit mungkin bisa dibilang salah satu bisnis yang menguntungkan, karena pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang. Banyak sekali yang memulai bisnis jahit. Usaha menjahit berkembang dengan pesatnya karena banyak permintaan produksi untuk berbagai macam model baju. Pada intinya usaha apapun harus kerja keras begitu juga jika membuka usaha menjahit ini, entah itu ketika memulai atau mengembangkannya.

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usaha untuk mencapai kemakmuran, yaitu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dari segi pemenuhan barang dan jasa. Yang mana ekonomi tersebut harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup agar berfungsi sosial ekonominya. Jika ekonomi tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan timbul masalah sosial dalam keluarga yang disebabkan ketidak terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga.¹

Pengertian ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, yaitu keadaan dimana manusia dapat

¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 4.

memenuhi kebutuhannya dan segi pemenuhan barang maupun jasa.² Teori di atas ekonomi yaitu berfungsi untuk memenuhi kehidupan, agar kondisi manusia terpenuhi kebutuhan dasar. Maka untuk memperoleh ekonomi butuhnya melakukan aktivitas kerja, seperti bisnis berwirausaha yang dalam usaha tersebut memiliki berbagai macam misalnya menjahit pakaian yang memiliki nilai jual dan kemampuan lain. Ekonomi tersebut agar terpenuhinya, kebutuhan pangan, kebutuhan papan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan akan pendidikan.

Pengertian ekonomi adalah suatu ilmu yang mengatur rumah tangga.³ Yang mana ekonomi tersebut harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup agar berfungsi sosial ekonominya. Karena ekonomi merupakan bagian dari kewajiban masyarakat yang sudah ditetapkan Allah swt, Islam mengajarkan kepada manusia agar pengeluaran rumah tangga muslim diutamakan kebutuhan pokok, sehingga sesuai dengan tujuan syari'at Islam.

Menurut para ahli, perkataan “*ekonomi*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*oicos*” yang berarti rumah, dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi, ekonomialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volkshuishouding*), maupun rumah tangga negara (*staatshuishhouding*).⁴ Manusia sangat berketergantungan dengan ekonomi dalam

² Eugene L. dkk. *Dasar-Dasar Ekonomi Teknik* Jilid 1. Rineka Cipta (Jakarta : 2001), hal. 6.

³ *Ibid...*, hal. 10

⁴ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 18.

memenuhi kebutuhannya, maka untuk memenuhi tersebut manusia diharuskan mencari nikmat dan karunia Allah melalui usaha yang mereka kembangkan.

Di dalam suatu hadis Nabi Muhammad saw berpesan, “Mereka (*yang bekerja dengan kamu*) adalah saudaramu dan pembantumu yang diletakkan Allah dibawah pemeliharaanmu. Siapa yang memelihara saudaramu, mesti memberi makan dari makanan yang dimakannya, memberi pakaian dari pakaiannya, dan janganlah bekerja yang memberatkannya. Kalau dirasakan berat, hendaklah kamu membantunya.”⁵

Dalam hadis ini , Nabi saw memberi dasar-dasar bagi kedudukan buruh dalam pandangan ekonomi, selain mengatur soal pakaian, makanan dan pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan materialnya, Nabi Muhammad saw berpesan supaya memperlakukan kaum yang bekerja itu sebagai saudaranya sendiri dan sebagai pembantu yang berjasa kepada kita. Bukan karena materi yang jadi ukuran, tetapi semata-mata rasa sosial, perasaan kemanusiaan yang luhur, yang termasuk dalam kehidupan yang bermoral.

Dengan bekerja keras akan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Maka untuk merubah keadaan hidup dari ketidak berfungsi ekonomi dalam keluarga dibutuhkan kesadaran pada dirinya sendiri. Jika seseorang berusaha mencari rezeki Allah maka seseorang tersebut pasti akan mendapatkannya. Dan jika seseorang tersebut bermalas-malasan dalam mencari nikmat Allah tentu keadaan ekonomi keluarga yang dipikulnya tidak ada perubahan sama sekali.

⁵*Ibid...*, hal. 20.

Sebuah rumah tangga begitu banyak keputusan yang harus dipikirkan dalam menjalani hidupnya. Keluarga adalah penentuan ataupun kebiasaan siapa yang mengerjakan apa, yang menjadi tanggung jawab dan yang harus dilakukan oleh seseorang dan apa yang diperolehnya. Misalnya orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Setelah mereka memenuhi kebutuhan hidup tersebut maka mereka akan merasa senang dengan apa yang telah diraihny. Dalam membantu pertumbuhan ekonomi, masyarakat perlunya kebijakan pemerintah dalam hal mewujudkan cita-citanya, yang dimilikinya dan mengubah kehidupannya untuk lebih baik. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tentunya ada aktivitas kerja yang dilakukan oleh keluarga, aktivitas tersebut tidak lain untuk memperoleh uang agar terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan di sini menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri.⁶

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 57.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberdayaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan dilihat daritahapan-tahapan kegiatan guna mencapai satu tujuan. Pemberdayaan, pada intinya bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁷

Secara etimologi, kata “berdaya” mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”.⁸ Kata “daya” sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat. Kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.⁹ Kata masyarakat yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *society* ternyata berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan. Sedangkan kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka*, yang berarti ikut serta, berpartisipasi.

Penerapan pemberdayaan paling banyak digunakan sebagai penanggulangan kemiskinan. Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong secara kolektif agar terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan untuk menanggulangi kondisi kemiskinan. Keberdayaan masyarakat miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh masyarakat tersebut secara kolektif, dan pada giliran akan memberikan tambahan penghasilan,

⁷ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 205.

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia: Prees), hal. 213.

⁹ *Ibid...*, hal. 212.

meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpanan/asset keluarga miskin.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri dan mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang.¹¹

Salah satu contoh upaya pemberdayaan menyinergikan pemberdayaan ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual adalah seperti apa yang dilakukan oleh salah satu komunitas di India dalam mengelola sampah dengan proses pembuatan kompos. Salah satunya yang dikembangkan adalah memanfaatkan sampah warga guna proses pembuatan pupuk yang dikumpulkan dua sampai tiga kali seminggu dengan kendaraan roda tiga. Upaya yang dilakukan ini, bukan saja bernilai dalam pemberdayaan ekologi dimana mencoba menciptakan lingkungan yang lebih baik, tetapi juga dapat memberikan penghasilan bagi warga dari kelas ekonomi yang

¹⁰ Randi R. dan Mrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 22.

¹¹ Agnes Sunartiningsih, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Melalui Institusi Lokal* (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 49.

kurang beruntung. Disamping itu, juga membantu mereka agar tidak melakukan tindak kejahatan dan mau berbuat baik sesama manusia.¹²

Berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang. Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.¹³

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan terkuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁴ Dalam memberdayakan ekonomi keluarga untuk mencapai sejahtera keluarga, adanya kebijakan pemerintah dalam mengatur strategi yang bertujuan untuk memfungsikan ekonomi keluarga dari ketidak berfungsi hidup secara ekonomi yang mengakibatkan miskin atau tidak sejahtera.

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 209-210.

¹³ Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal. 102.

¹⁴ Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 21.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai suatu pradigma baru pembangunan, seperti adanya kecenderungan berfikir bahwa dimensi rasional dari pembangunan lebih penting daripada dimensi moral, dimensi ekonomi lebih penting daripada dimensi sosial. Seperti ini akan mengakibatkan semakin ketinggalannya lapisan masyarakat bawah, adanya anggapan bahwa lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat kurang efisien dan menghambat proses pembangunan. Anggapan seperti ini membuat lembaga-lembaga masyarakat dilapisan bawah yang dimanfaatkan dan kurang adanya usaha untuk memperbaharainya, memperkuat serta memberdayakan lembaga-lembaga tersebut.¹⁵

Untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang maka diperlukan pemberdayaan atau dengan kata lain yaitu proses penyadaran untuk seseorang agar biasa melanjutkan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat, serta menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial, dengan cara rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹⁶

Pemberdayaan yang diberikan adalah peningkatan peran masyarakat untuk ikut mengambil keputusan, mengontrol sumberdaya dan lembaga yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka, untuk memperoleh pemahaman dan mampu mengotrol daya-daya sosial ekonomi agar biasa meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

¹⁵ *Ibid ...*, hal. 23.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...* hal. 58.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan atau skill dibidang menjahit, sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri., dan terciptanya kemampuan atau skill, masyarakat untuk membuka usaha sendiri secara mandiri.

Penjelasan di atas bahwa pemberdayaan merupakan salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan khususnya pemberdayaan di sektor ekonomi mikro guna menciptakan peningkatan ekonomi masyarakat sehingga siap dalam menghadapi berbagai persoalan. Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial pasal 12 ayat (1) dan (2) berbunyi :

- 1) Pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk:
 - a. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang manjalani masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
 - b. Meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 2) Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan kemauan dan kemampuan;
 - b. Penggalian potensi dan sumber daya;
 - c. Penggalian nilai-nilai dasar;
 - d. Pemberian akses; dan

e. Pemberian bantuan usaha.

Dari dua ayat di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk mencapai kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau keberfungsian sosial (*social functioning*) bagi yang mengalami masalah baik bersifat individu, kelompok, keluarga, bahkan masyarakat sekalipun. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber yang memberikan akses dan bantuan untuk mengembangkan usaha bagi keluarga yang miskin baik bersifat materi maupun material.

Al-Qur'an mengandung inti sari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi zaman dahulu ditambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman (QS. An-Nahl ayat 97)¹⁷

أَبًا حَسَنًا أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنُحْيِيَنَّهُم مِّنْهُم مِّنْ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صٰلِحًا عَمِلَ مِّنْ

يَعْمَلُونَ كَانُوا م ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hal. 417.

Maksudnya, bahwa Allah telah menyampaikan atau mengingatkan kita agar manusia ini merubah nasib seseorang dari tingkat terendah hingga ketinggian yang lebih tinggi. Sedangkan kitalihat dari sisi lain, bahwa dalam Islam sangat banyak dalil yang menganjurkan umat Islam untuk menjadi kaya dan kehidupannya yang layak sebagai manusia, antara lain dalam hal menunaikan zakat, infaq, sedekah, waqaf, hibah, menyatuni yatim piatu atau fakir miskin, naik haji serta menyembelih hewan kurban dan 'aqiqah. Ini merupakan bagian dari visi Islam disamping upaya dalam mengentas kemiskinan.

Penjahit pakaian termasuk dari bagian usaha kecil masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari potensi yang dimiliki seseorang melalui menjahit model-model baju akan menghasilkan uang. Menjahit pakaian juga sebagai sumber pencarian ekonomi keluarga. Usaha kecil dapat membantu dari ketidakberfungsian ekonomi masyarakat dan dapat mencegah kemiskinan serta pengangguran.

Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka yang berada dalam kategori miskin, hidupnya serba kekurangan. Sedangkan kesenjangan adalah sebuah kondisi dimana didalamnya terjadi ketimpangan akses pada sumber-sumber ekonomi.¹⁸

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang ada dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi dan pendapatan tidak sesuai

¹⁸ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 33.

dengan pengeluaran, apalagi sekarang ini susah untuk mendapat pekerjaan dan banyak pengangguran. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemiskinan. Peraturan Presiden No 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, menjelaskan bahwa program penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan pemerintah baik level pusat maupun di level daerah untuk mengurangi angka kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan sosial.¹⁹

Masyarakat *gampong* Tungkob ada beberapa orang yang menekuni dalam bidang menjahit sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, profesi penjahit pakaian tidak hanya dilakukan oleh perempuan saja, tetapi laki-laki juga membuka usaha penjahit pakaian tersebut, karena pekerjaan menjahit ini tidak terlalu melelahkan dan tidak banyak pengeluaran modalnya.

Penjahit pakaian telah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat *gampong* Tungkob walaupun yang diperoleh tidak seberapa, namun dengan adanya usaha menjahit tersebut keluarganya dapat menyesuaikan kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menjahit ini dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memang tidak memiliki pekerjaan lain, daripada menjadi ibu pengangguran maka ibu-ibu ini lebih mengembangkan skill atau usahanya dengan menjahit.

Tungkob berasal dari kata “*tangkap*” dalam hal ini diartikan pemberi perlindungan dan pengamanan secara tuntas dan cepat kepada orang-orang yang

¹⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 *Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, Pasal 1 Bab 1

menghadapi ancaman keselamatan jiwa atau kesulitan-kesulitan lainnya yang memerlukan perlindungan dan pengamanan. Pemberian perlindungan dan pengamanan ini tidak hanya untuk masyarakat sendiri saja, akan tetapi juga diberikan bagi orang-orang yang berasal dari kalangan luar, sehingga ketentraman dan keselamatan bagi orang-orang yang terancam serta mendapat kesulitan akan benar-benar terjamin bila sudah berada di Tungkob.²⁰

Pada abad ke XV masa pemerintahan Sultan Alaudin Syah daerah Tungkob diberi gelar oleh kerajaan Aceh sebagai Nanggroe 26 atau 9 Mukim yang pemerintahannya dipusatkan di Tungkob, dibawah pimpinan seorang ulama yang menyebarkan agama Islam ke Aceh yang berasal dari tanah Arab. Beliau datang ke Aceh bersama-sama dengan Syech Nuruddin Araniry dengan gelar Tgk, hamba Allah yang sempat berkuasa lebih kurang 50 tahun.

Dalam menghadapi serangan non Islam beliau mendirikan sebuah benteng yang terletak ditengah-tengah kota sebagai pertahanan bagi ummat Islam. Pada masa tersebut benteng ini dianggap yang terkuat dan termasyhur di daerah Tungkob yang diberi nama dengan "*benteng kuta batee*", Sehingga bukti sejarah atas keberhasilan beliau sampai saat ini masih dapat kita jumpai beberapa peninggalan seperti tempat pemandian kuda, sumur berputar, dan tapak bekas asrama. Beliau juga berkesempatan pula menata pakaian para pimpinan yang sampai saat ini masih

²⁰ Profil *Gampong* Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. hal. 5-6

terkenal dengan sebutan “*kupiah meukutob*” ini dipakai oleh pimpinan pemerintah dan para stafnya sehingga penampilan sehari-hari nampak anggun dan berwibawa.²¹

Desa dikenal dengan nama *gampong*, yang secara umum artinya *kampung*. Desa atau *gampong* ini merupakan unit pemerintahan terkecil yang berada di bawah satuan pemerintahan lain yang lebih besar yang dalam istilah Aceh dinamakan mukim. *Gampong* Tungkobyang merupakan objek dari penelitian ini berada Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yaitu satu kilometer dari kampus Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Desa Tungkob juga berada di kawasan kemukiman Tungkob.

Ada beberapa usaha yang dilakukan masyarakat *gampong* Tungkob untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan itu bercocok tanam atau berkebun, bertani, beternak sapi, ternak unggas, dan bertukang, tukang pasang relief dan industri rumah tangga. Sebagian dari mereka bekerja pegawai negeri sipil maupun swasta. Hasil utama desa ini adalah padi, sayur dan ternak sapi, telur puyuh, jamur merang, dan kerupuk kulit. Selain itu warga desa Tungkob juga mempunyai keahlian memasak “*kuah belangong*” baik daging sapi, maupun daging kambing.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu-ibu yang bekerja. (1) karena penghasilan suami yang belum mencukupi kebutuhan. (2) karena perempuan-perempuan yang menganggur dirumah sehingga mereka turut andil dalam mencari nafkah untuk keluarga. Seperti yang dilakukan oleh perempuan penjahit pakaian di *gampong* Tungkob. Sejak awal manusia merupakan individu atau kelompok yang

²¹ *Ibid...*, hal. 5-6

tidak lepas dari kebutuhan, walaupun kebutuhan ini hanya sebatas makan dan minum serta pakaian yang sederhana. Kebutuhan sederhana itu hanya memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia dari alam, seperti kegiatan ibu rumah tangga menjahit pakaian, dan sebagainya. Semakin berkembang dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup, maka mulailah manusia mempelajari bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Potret Perempuan Penjahit Pakaian (Analisis Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga) Studi Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peranan perempuan penjahit pakaian dalam membantu ekonomi keluarga?
- b. Kendala-kendala yang di temukan perempuan ketika menjahit pakaian, dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga?

B. Tujuan dan Manfaat Masalah

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan ini. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan perempuan penjahit pakaian dalam membantu ekonomi keluarga.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di temukan perempuan penjahit pakaian dalam pemberdayaan ekonomi.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti yang terkait dengan penelitian ini.

Secara teoritis, menjadi bahan bagi pengembangan ilmu kesejahteraan social.

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengambil arah kebijakan terhadap pemberdayaan perempuan dan dapat menjadi masukan pemerintah. Bagi masyarakat juga sangat bermanfaat sebagai motivasi untuk memperoleh untuk mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas, berdaya dan mandiri. Bagi peneliti sendiri, nantinya akan menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis, manfaat penelitian sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak pemerintah *gampong* maupun pemerintah kecamatan dalam menerapkan usaha penjahit pakaian, karena usaha ini dapat mencegah masyarakat dari kemiskinan dan pengangguran. Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat *gampong* Tungkob.

D. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yang perlu disampaikan, guna mempermudah dalam pembahasan selanjutnya agar pembahasan serta pemahaman. Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang artinya "kekuatan" atau "pengaruh". Lalu ditambahkan awalan ber-an dan menjadi "berdaya" yang artinya 'mempunyai kekuatan atau kekuasaan untuk menjadi lebih baik'. Kemudian kata berdaya ditambah awalan pe-an menjadi kata pemberdayaan.²²

Pekerjaan menjahit pakaian terdiri dari beberapa tahapan.²³

1. Teknik Menjahit

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas. Menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan seperti mesin jahit yang siap pakai yang telah diatur jarak setikannya, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, seterika dan sebagainya, serta bahan yang telah dipotong beserta bahan penunjang atau pelengkap yang sesuai dengan desain.

2. Pembuatan pola

Pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model

²² Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 1999), hal. 177.

²³ Kesi Widjajanti, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Pemberdayaan Menjahit*, VOL.12, No. 1, Juni (2011), Diakses 17 januari 2016.

pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Kain dipotong dengan gunting kain sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan kapur jahit.

3. Pekerjaan menjahit

Pekerjaan menjahit adalah setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (setik balik), tusuk rantai. Walaupun jahitan mesin lebih rapi daripada jahitan tangan, tidak semua teknik jahitan dapat dilakukan dengan mesin. Setelah pakaian selesai dijahit, bagian tepi kampuh yang bertiras dirapikan dengan mesin obras agar benang-benang kain tidak terlepas.

4. Penyelesaian akhir

Menjahit adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan beraktivitas yaitu menyambung bahan-bahan yang dapat di lewat/ditusuk oleh jarum jahit dan benang. Setelah selesai kain sudah di gunting, pakaian sering perlu dilicinkan dengan setrika. Penyetrikaan bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika.

5. Pemerintah Gampong

Pemerintah *gampong* adalah *geuchik* dan *teungku imeum*. Meunasah beserta perangkat *gampong*. Pemerintah *gampong* adalah penyelenggaraan pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah *gampong* dan *tuha peut gampong*.²⁴

²⁴ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hal. 206.

- a. *Geuchik* adalah orang yang dipilih dan dipercaya oleh masyarakat serta di angkat oleh pemerintah daerah kabupaten/kota untuk memimpin pemerintah *gampong*.
- b. *Imeum meunasah* adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat *gampong* yang berkaitan dengan bidang agama Islam dan pelaksanaannya.²⁵
- c. Perangkat *gampong* membantu *geuchik* dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan kewajibannya langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada *geuchik*, perangkat *gampong* terdiri dari unsur staf, yaitu sekretaris *gampong*, yang di pimpin oleh seorang sekretaris *gampong* atau nama lain, yang dalam pelaksanaan tugasnya di bantu oleh staf, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan *gampong*.²⁶

Dengan adanya usaha menjahit, bisa menjadikan salah satu lapangan pekerjaan. Hal ini jelas akan membuka kesempatan untuk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, dengan dibukanya usaha menjahit, mereka dapat bersosialisasi dengan orang banyak melalui transaksi jual beli dengan memberikan kontribusi untuk perkembangan gaya muslimah. Kini semakin banyak wanita muslim yang tertarik

²⁵ Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 7 Tahun 2000 Tentang Penyelenggaraan Kehidupan Adat.

²⁶ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

untuk mengenakan busana yang menutup aurat. Islam adalah salah satu faktor pendukung penggunaan busana muslim.

6. Pembuatan pola

Pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Kain dipotong dengan gunting kain sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan kapur jahit.

Pengembangan masyarakat merupakan pembangunan yang selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin dalam pemenuhan pokok manusia. Pada dasarnya perubahan yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: adanya keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk berubah dengan memanfaatkan apa yang ada disekitarnya, dan peluang bagi setiap manusia untuk memperbaiki hidupnya.

Sangat banyak pihak memperhatikan dan menjadikan keluarga sebagai sasaran pemberdayaan. Hal tersebut sebenarnya merupakan hal yang positif jika disertai dengan adanya kerjasama antara semua pihak yang mau bekerja untuk pemberdayaan keluarga. Sehingga pemberdayaan berkaitan dengan kekuasaan yang sering kali dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain melakukan sesuatu dengan berbagai cara untuk mencapai kemandirian.

1. Pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan agar seseorang berubah dan mempunyai kekuatan untuk mengubah hidupnya kearah yang lebih baik dalam segala hal. Pemberdayaan perempuan adalah penguatan perempuan dalam berbagai bentuk kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, berdasarkan pada keterkaitan antara kebebasan pribadi dan aturan masyarakat yang berlaku.²⁷
2. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya, dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik.²⁸Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam pengembangan prikehidupann mereka.²⁹
3. Pengertian ekonomi adalah salah satu dan bagian dari ilmu sosial yang khusus mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Secara umum,pengertian ekonomi adalah sebuah bidang ilmu tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk

²⁸ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 72.

²⁹ *Ibid...*,

meningkatkan kesejahteraan hidup manusia kebutuhan terhadap barang dan jasa, keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya, barang dan jasa terbatas persediaannya.³⁰

³⁰ Muhammad Yasir Yusuf, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004)hal.6.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Mironi dalam judul "Perempuan *Tirom*" Dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga (studi di *gampong* Ruyung Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar). Mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan datanya observasi dan wawancara. Dalam penelitian sampel ini adalah perempuan pencari *tirom* dan juga *geuchik* dan sekdes *gampong* Ruyung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan (*purposive sampling*) sampel bertujuan.

Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan mengambil *tirom* dalam membantu ekonomi keluarga mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pengambilan *tirom* dalam pemberdayaan ekonomi keluarga ada juga yang menjadi tulang punggung keluarga, selain itu mereka juga bekerja sebagai penjual *jambe kleng*, menitipkan anak, menjual sayur-sayuran, memotong padi orang, selain tugas domestik lain, seperti mencuci baju dan memasak.¹

¹ Rahmi Mironi, "Perempuan *Tirom*" Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi di *Gampong Ruyung Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*), Skripsi, tidak diterbitkan. Darussalam Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2010, hal. Vii.

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian lain, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Mizan, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dimana dalam mendapatkan data peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mewawancarai dan mengobservasi terhadap Kelompok Bangkit Bersama, Tari Sovenir, dan Barona, dengan jumlah informan 7 orang yang terdiri dari 1 orang dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi melalui kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, 3 dari ketua kelompok dan 3 dari perwakilan anggota kelompok. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menyatakan:

“Pola yang digunakan dalam program KUBE FM ini untuk pemberdayaan fakir miskin dengan menggunakan strategi usaha ekonomi produktif (UEP) secara berkelompok melalui bantuan modal usaha, faktor peluang dan hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri (*self determination*) dengan didukung oleh potensi sumberdaya alam maupun manusia. Sedangkan faktor penghambat masih ada paduan operasional program yang tidak sesuai dengan lapangan serta tidak adanya pembinaan khusus oleh pendamping untuk KBS. Secara umum peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program KUBE FM masih minim dikarenakan

pemberdayaan UEP secara berkelompok tidak berkelanjutan. Akan tetapi UEP dikelola dengan cara mandiri oleh masing-masing anggota.²

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Saridah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon”. Adapun metode penelitian yang adalah metode kualitatif, dimana data yang diperoleh didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini saridah juga menggunakan penelitian *Focus Group Discussion* (FDG).

Hasil penelitian Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi menunjukkan, bahwa berbagai strategi telah dilakukan oleh dinas sosial dalam, seperti peningkatan kehidupan ekonomi rumah tangga melalui kegiatan jaminan sosial, bantuan modal usaha. Apabila tidak ada anggaran pemberdayaan terhadap janda rawan sosial ekonomi di dalam DIPA/RKA SKPD dinas sosial Kabupaten Aceh Selatan, maka diusulkan melalui APBN pada kementerian sosial RI di Jakarta. Bantuan yang diberikan dinas sosial dan badan pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan kepada janda rawan sosial ekonomi yang ada di Kecamatan Trumon, dalam bentuk rumah layak huni, modal usaha/KUBE-FM, mesin jahit, pakaian dan alat bantu bagi penyandang cacat serta bantuan beras miskin (Raskin). Dalam pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi yang ada di Kecamatan Trumon, dinas sosial Kabupaten Aceh Selatan menghadapi berbagai

² Mizan. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012, hal. Vii.

kendala, antara lain: Terbatasnya anggaran di dalam program pemberdayaan janda rawan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.”³

Yang menjadi ini variabel adalah Peran Perempuan dalam Memberdayakan Ekonomi Keluarga Melalui Penjahit Pakaian (Studi di *Gampong Tungkob* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar),

Community dapat diterjemahkan sebagai ”masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Dapat disimpulkan secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial.⁴ Dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat tipe masyarakat setempat dapat digunakan empat kriteria yang saling berpautan yaitu :

- a. Jumlah penduduk,
- b. Luas kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman,
- c. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat dan
- d. Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat

³Saridah. *Strategi Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Janda Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Trumon*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013, hal. vii.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 162.

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu tidak menjadi tindakan nyata.⁵

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program, ataupun sebagai proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, yang biasanya berdasarnya sudah ditentukan jangka waktunya 1,2 ataupun 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal seperti banyak terjadi dengan sistem pembangunan berdasarkan proyek yang banyak di kembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah.⁶

Pemberdayaan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumberdaya yang ada dalam komunitas maupun kelompok. Misalnya, ada kelompok yang mempunyai keterampilan dalam membuat, ada pula kelompok warga yang terampil dalam membuat makanan gorengan seperti kripik kentang, talas, dan tempe. Adapula warga yang terampil dalam membuat kerajinan tangan seperti kalung, dan gelang. Berbagai kelompok warga ini harus mendapat perhatian dari pelaku perubahan sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimalkan keterampilan mereka, yang

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Wacana dan Praktik*, (Jakarta: kencana prenamidia group, 3013), hal. 24.

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 211.

tentu saja perlu ditimbangkan pula potensi daerah pemasaran dimana usaha tersebut dapat diterima.⁷

B. Pengantar Pembedayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu ekonomi membahas manusia dan sistem sosial yang digunakan manusia untuk mengatur kegiatan-kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material pokoknya (makan, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya) dan kebutuhan-kebutuhan non-material (pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenangan, dan sebagainya).⁸

Semakin maju suatu masyarakat, timbul kebutuhan-kebutuhan diluar kemampuan keluarga sendiri untuk menghasilkan kebutuhannya. Ilmu ekonomi memusat perhatian pada *proses* kegiatan ekonomi yang bersangkutan dengan kegiatan ekonomi. Faktor yang sangat dasar bagi aktivitas ekonomi adalah adanya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah tujuan dan sekaligus motivasi dan kegiatan berproduksi, konsumsi, dan tukar menukar. Kebutuhan manusia timbul dari⁹:

- a. Kebutuhan biologis untuk hidup (makanan, minuman, pakaian dan juga tempat tinggal).

⁷ *Ibid...*, hal. 220.

⁸ Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang, edisi ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 16.

⁹ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro, edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 2.

- b. Kebutuhan yang timbul dari peradaban, dan kebudayaan manusia itu sendiri (misalnya keinginan rumah yang baik, keinginan mendapatkan pendidikan, keinginan akan makanan lezat dan sebagainya).
- c. Lain-lain kebutuhan yang khas masing-masing perorangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisinya yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik.¹⁰ Untuk meningkatkan kesejahteraan, mereka juga bisa memanfaatkan sumber-sumber yang bisa digunakan sehingga bisa memanfaatkan sumber-sumber yang bisa digunakan sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa mereka perlukan. Berpartisipasi aktif juga bisa membantu proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya.

Community empowerment atau pemberdayaan masyarakat adalah membantu klien (pihak yang di berdayakan), untuk bisa berdaya sehingga bisa mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi hambatan-hambatan yang dimiliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya seperti pemanfaatan sumberdaya yang ada. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam pengembangan prikehidupann mereka.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 72.

Pemberdayaan di bidang skill perempuan dalam rangka meningkatkan prikehidupan masyarakat.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) adalah pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginannya, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu berdaya memiliki daya saing, menuju kemandirian. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan di era globalisasi, pemberdayaan merupakan bentuk pembangunan yang sangat penting.¹¹

2. Unsur Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan dapat juga disamakan atau setidaknya dengan istilah pengembangan. Karena keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat semua lapisan masyarakat yang tidak terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Harus dipahami bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi, apakah mampu untuk mengembangkannya atau bahkan tidak mengetahui potensi yang dimilikinya.

Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan orang, seperti kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memiliki kebebasan, seperti kebebasan berpendapat,

¹¹ *Ibid...*, hal. 55.

bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.¹² Untuk meningkat kesejahteraan, mereka juga bisa memanfaatkan sumber-sumber bisa digunakan sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai konsep alternatif pembangunan, dengan demikian menekankan otonomi pengambilan keputusan suatu masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya yang ada dalam diri masyarakat, partisipasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokusnya adalah lokalitas, karena *civil society* lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.¹³

3. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari masyarakat. Kebutuhan serta cara/pendekatan mereka, dengan demikian strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal. Oleh karena itu tanggapan penerimaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu akan berbeda. Dengan disebarluaskan kepada berbagai masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan sehingga mampu hidup

¹² Sriharini, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga, 2007) , hal 118-120.

¹³ Gunawan Somodiningrat, *Pemberdayaan Sosial, Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007), hal. 29.

mandiri dan sejahtera.¹⁴ Pemberdayaan perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu:

1. Pemungkiman; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan, masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
2. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri.
3. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antar yang lemah dan yang kuat. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugasnya kehidupan. Pemberdayaan harus mampu agar masyarakat tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat, Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 87.

masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselaraan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau system lain dari luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pekerjaan (*empowerment setting*), mikro, mezzo, dan makro.

1. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, tujuannya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi system besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas.¹⁵

¹⁵ *Ibid...*, hal. 66.

4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat besar dan luas, sehingga diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science* yang artinya ekonomi merupakan seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda. Permasalahannya yang timbul dalam ekonomi seiring dengan dimulainya kehidupan dimuka bumi ini puluhan ribu silam, ekonomi dirasakan perlu yaitu sejak Nabi Adam a.s diturunkan kebumi bersama istrinya. Kebutuhan mereka makanan, pakaian, dan tempat tinggal telah membuat mereka penghuni- penghuni pertama dimuka bumi ini, untuk menghadapi dan merasakan serta menyelesaikannya dengan masalah-masalah ekonomi.¹⁶

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*aikos dan nomos*". Aikos yaitu rumah tangga dan nomos berarti "peraturan hukum" maka ekonomi dapat di artikan sebagai ilmu yang mengatur rumah tangga. Masyarakat yang menentukan/menjatuhkan pilihannya, atau tanpa mengemukakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat memenuhi penggunaan alternatif, untuk memproduksi berbagai barang serta membagikannya untuk dikonsumsi. Sedangkan Profesor Paul Anthony mendefinisikan arti ekonomi yaitu: ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari untuk mendapatkan dan menikmati kehidupannya.¹⁷

Dengan demikian, ekonomi sesungguhnya mempelajari bagaimana orang-orang membuat berbagai macam keputusan, mulai dari seberapa banyak mereka

¹⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 3

¹⁷ *Ibid...*, hal. 8

harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan apa saja yang mereka beli, bagaimana mereka bisa menabung, dan seberapa banyak tabungan mereka. Ilmu ekonomi pada dasarnya mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas/langka, sebagian besar masyarakat yang terdiri dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaannya atau kemampuan orang untuk mendapatkan tujuan yang dicapai. Ilmu ekonomi regional adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya ilmu yang mempelajari gejala-gejala dari suatu kegiatan yang bersangkutan dengan tempat atau lokasi. Adanya pertumbuhan ekonomi, selain itu menyediakan lapangan kerja untuk peningkatan pendapatan, tanpa perubahan, manusia merasa jenuh, dalam kehidupan masyarakat pekerjaan bukan saja berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi sekaligus juga memberikan harga diri bagi yang bekerja.

Hal ini sebagaimana Allah berfirman (QS. Ra'd:11)¹⁸

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia ”.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk mencari nikmat Allah dimuka bumi ini dan mensyukurinya, supaya manusia beruntung dalam mencari

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an..., hal. 370

nafkah untuk keluarganya dan untuk dirinya sendiri. Dalam usaha kerja, Islam juga menganjurkan kepada manusia untuk bekerja mencari sumber pencarian agar terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Namun dalam aktivitas kerja tersebut Islam tidak menyukai kepada manusia yang tidak bersyukur kepada Allah SWT, maka dengan itu bekerjalah secara islami dalam lingkungan sosial masyarakat. Kehidupan manusia akan berubah jika manusia itu mau bekerja dengan rajin untuk mengubah hidupnya untuk lebih baik dan lebih bermakna.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang, dibutuhkan usaha yang harus dikembangkan oleh keluarga, seperti bisnis berwirausaha yang dalam tersebut memiliki berbagai macam seperti perempuan penjahit pakaian, yang memiliki nilai jual dan kemampuan lain. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan papan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan dan lain-lain. Dalam Islam tujuan ekonomi yaitu untuk mencari kesenangan akhirat yang diridhai Allah Swt. Untuk mencari kesenangan hidup yang abadi ini manusia perlu mempersiapkan bekal yaitu taqwa dan berbakti kepadanya serta melakukan aktivitas kerja untuk memperoleh ekonomi. Dari ekonomi inilah manusia bisa melaksanakan kewajibannya seperti membayar zakat, sedekah, dan haji.

Pengertian ekonomi adalah salah satu dan bagian dari ilmu sosial yang khusus mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Secara umum, pengertian ekonomi adalah sebuah bidang ilmu tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia

kebutuhan terhadap barang dan jasa, keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumberdaya, barang dan jasa terbatas persediaannya.¹⁹

Di dalam kehidupan orang memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan dan keperluan lainnya dan semuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makanan, pakaian, pelayanan kesehatan, kehormatan, dan banyak kebutuhan lainnya. Semua kebutuhan itu membutuhkan pemenuhan, dan pemenuhannya itu tidak lain adalah barang dan jasa. Masalah ekonomi juga berkembang dalam kehidupan sehari-hari, maka manusia haruslah bertindak untuk memecahkan masalah ekonomi, apapun perbuatan itu, baik untuk mencukupi kebutuhan pribadi maupun meraih keuntungan dalam usahanya. Sedangkan ekonomi yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah suatu keterampilan usaha untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarga. Apabila ekonomi tercukupi, maka usahapun mudah kita jalankan dalam taraf kehidupan bermasyarakat.

C. Pengantar Keluarga

1. Pengertian keluarga

Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan umat untuk hidup dibawah naungannya. Jika keluarga sebagian tiang agama, maka pernikahan tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan terbentuk rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua belah pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah tanpa adanya kemampuan memahami

¹⁹ Muhammad Yasir Yusuf, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press 2004), Hal. 6.

pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang terjadi hak dan kewajiban antar sesama pasangan.²⁰

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seseorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai suami istri, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.²¹ Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya mulai tumbuh dewasa, manusia hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat dan lingkungan.

Semua kita ini pasti akan sependapat bahwa keluargalah yang terletak peranan penting di dalam pembentukan kepribadian seseorang di dalam tingkah laku dan pengalaman. Sedangkan keluarga atau berkeluarga adalah istilah yang di gunakan dalam kaitannya dengan kehidupan dalam rumah tangga. Keluarga menjadi suatu lembaga kesatuan social yang terkecil terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya. Firman Allah (QS. Ar-Ruum Ayat: 21).²²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

²⁰ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA. 2008), hal. 1.

²¹ Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII PRESS), hal. 56.

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*,

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau sosial lainnya yang berkembang. Bagi masyarakat dimanapun didunia ini, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat di golongkan kedalam kelompok primer, karena para anggota saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman para anggotanya.

Menurut Hurton dan Hunt istilah keluarga umumnya digunakan untuk menunjuk beberapa pengertian sebagai berikut: (1) Suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; (2) suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan; (3) pasangan perkawinan atau tanpa anak; (4) pasangan nikah yang mempunyai anak; dan (5) satu orang entah duda atau janda dengan beberapa anak.²³

2. Dasar Pembentukan Keluarga

Keluarga dalam konteks masyarakat Timur, dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan pada orang tua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi awal mulainya tanggung jawab baru dalam babak kehidupan baru. Disinilah seseorang menjadi berubah status dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, istri, ayah dan ibu, dan anak-anak mereka seterusnya.²⁴

²³ J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 228.

²⁴ Mufidah ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Pres, 2008), hal. 38

Keluarga adalah suatu kelompok yang di satukan ikatan perkawinan, dari suami, istri, anak-anaknya, atau ibu dan anaknya. Setiap keluarga pasti memiliki tujuan yang ingin di capai setiap tahapan hidupnya. Di dalam membicarakan masalah pembentukan keluarga tidak dapat lepas dari pembentukan kelompok pada umumnya. Keluarga merupakan tempat berinteraksinya beberapa individu yang mempunyai pertalian darah atau adopsi. Keluarga dapat dibagi menjadi tiga katagori, yaitu:

1. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
2. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
3. Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang saja.²⁵

Keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok primer. Itulah sebabnya keluarga terletak peranan yang penting di dalam pembentukan kepribadian seseorang di dalam tingkah laku dan pengalamannya. Apakah sebenarnya tugas keluarga dalam hal ini orang tua terhadap anak-anaknya? Pendapat, Prof. Dr. J. Verkuyl mengemukakan ada tiga tugas dari orang tua untuk anaknya yaitu:

1. Mengurus keperluan material anak-anak.
2. Menciptakan suatu “*home*” bagi anak-anak.

²⁵ *Ibid...*, hal 40.

3. Tugas pendidikan.

4. Fungsi Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional/perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pengawasan social. Keluarga harus menciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, kecereriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi para anggotanya. Secara khusus fungsi keluarga dapat di kemukakan bahwa:²⁶

- 1) Fungsi keluarga ini meliputi: Di dalam masyarakat kita yang berdasarkan adat dan hukum agama, hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan hanya dibenarkan didalam perkawinan.
- 2) Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi, artinya bagi kelangsungan hidupnya., keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di dalam masyarakat yang sederhana pembagian kerja dalam rangka kerjasama ekonomi yang dilakukan antara anggota-anggota keluarga. Tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota keluarga dan kerja sama ekonomi itu saling melengkapi.
- 3) Fungsi ke tiga yang vital dari keluarga inti adalah reproduksi. Keluarga adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak merupakan pranata social yang paling memadai untuk memelihara anak-anak yang kemudian dilahirkan di dalam keluarga itu.

²⁶ Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal.79.

- 4) Fungsi keluarga yang inti yang ke empat adalah fungsi edukasi. Keluarga dalam hubungan ini mempunyai fungsi meneruskan kebudayaan. Pendidikan yang diberikan di dalam keluarga pada masa kanak-kanak disesuaikan dengan daya tangkap dan sifat-sifat emosionalnya.

Keluarga adalah sekumpulan atau unit yang terdiri dari suami dan istrinya. Terciptanya keluarga karena terjadinya perubahan status seseorang yaitu perkawinan antara kaum adam dan hawa serta melahirkan anak-anak mereka. Keluarga sangat penting dan menjadi pusat perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyataannya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama. Beberapa fungsi dari keluarga adalah:²⁷

1. Fungsi pengaturan keturunan,
2. Fungsi sosialisasi atau pendidikan,
3. Fungsi ekonomi atau unit produksi,
4. Fungsi pelindung atau proteksi,
5. Fungsi penentuan status,
6. Fungsi pemeliharaan, dan
7. Fungsi efeksi.

5. Peran perempuan dalam keluarga

Dalam pemakaian sehari-hari, perempuan juga dibawah kata wanita yang dianggap maknanya lebih tinggi. Perempuan lawan atau pasangan dari laki-laki,

²⁷ J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 234.

dan pekerjaannya tidak lepas dari masalah mengurus rumah tangga. Mereka bekerja untuk mempertahankan hidupnya, karena itu secara ekonomi peran mereka sangat berarti bagi keluarganya, Tidak jauh berbeda dengan aktivitas lain, pekerjaan ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga dan ada juga sebagian memang menjadi mata pencaharian pokok untuk keluarga mereka.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah “seperangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”²⁸ Perempuan sangat berperan penting dalam rumah tangga. Selain itu juga dapat meluangkan waktunya mengasah skill, karena menjahit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf ekonomi dalam rumah tangga dan bisa mengurangi pengangguran, dengan cara membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang berminat dalam menjahit tersebut.

D. Landasan Teoritis

Pemberdayaan bermakna bagaimana upaya yang dilakukan agar terbebas dari kemiskinan itu sendiri, dengan demikian pemberdayaan juga sangat bervariasi sehingga bisa saja satu pemberdayaan akan sangat berbeda dengan yang lainnya. Pemberdayaan terhadap masyarakat secara teori akan berhasil dengan menempuh tahapan-tahapan yang ada, dalam sebuah pemberdayaan ada tiga tahapan :²⁹

²⁸ Em Zulfajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, tt), hal. 641.

²⁹ Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho D. *Sebuah Pengantar Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Media Komputindo, 2007), hal. 7.

1. Penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan di beri “pencerahan” dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai sesuatu.
2. Pengkapasitasan, yang sering disebut dengan bahasa yang lebih sederhana memampukan atau pengkapasitasan ini dalam artian memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok, yang harus dilakukan selanjutnya adalah membantu menyiapkan sistem nilai yang berupa “aturan main” baik itu Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga, sistem dan prosedur, aturan-aturan dan sebagainya.
3. Pemberian daya itu sendiri atau ” *empowerment*” dalam makna sempit, setelah adanya kesadaran untuk memiliki sesuatu yang menyiapkan kapasitas diri untuk meraihnya, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Kesemuanya itu di berikan sesuai dengan kualitas kecukupan yang telah dimilikinya.

Ife menyatakan bahwa upaya membangkitkan kesadaran masyarakat berawal dari upaya menghubungkan antara individu dengan struktur (seperti, struktur sosial dan politik). Hal ini bertujuan untuk membantu individu melihat permasalahannya, impian inspirasi, penderitaan ataupun kekecewaan mereka dari perspektif sosial. Dalam upaya agar masyarakat mau dan mampu mengatasi

'ketidak beruntungan struktural' mereka menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya.³⁰

Pemberdayaan menurut Chamber, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang sering kali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu pemberdayaan dibutuhkan peran orang lain, untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu lembaga LSM atau secara pribadi.³¹ Pemberdayaan memiliki beberapa makna yaitu ada pihak yang memberikan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah, pihak yang diberikan kekuasaan atau diberdayakan, serta adanya upaya untuk mengubah perilaku yang di berdayakan ke arah yang lebih baik kemandirian.

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keterberdayaan kelompok yang lemah yang ada dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai

³⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 222.

³¹ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 55.

mata pencairan, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³²

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 60.

BAB III

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dan merujuk pada landasan teori yang ada.¹ Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi di mulai dari fakta empiris, Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Dengan demikian, peneliti berada dilokasi untuk memahami, mempelajari perilaku insani dalam kontes lingkungan sebagaimana yang di tunjukkan. Penelitian dilapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, dengan demikian teori sesungguhnya adalah alat yang akan di uji kemudian dengan data dan instrumen penelitian. Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena social, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.²

B. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2005), hal. 95.

² Nana Syaodih, Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

Jenis penelitian ini adalah *descriptif research*, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta, situasi atau kejadian. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.³

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Istilah ‘deskriptif’ berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.⁴ Penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian paling sederhana. Dibandingkan dengan penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan, manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Yang menjadi objek penelitian ini adalah perempuan penjahit pakaian terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Penjahit pakaian untuk membantu ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013) hal. 85.

⁴ Suharsimi Arikundo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek peneliti sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik sampling purposive yaitu penentuan sampel secara pertimbangan tertentu yang mana penentuan sampel tersebut peneliti memiliki keyakinan bahwa penentuan tersebut dapat memberikan informasi terhadap objek. Adapun yang menjadi penentuan dan pertimbangan peneliti sebagai pemberi informasi sebagai berikut :

1. Kepala *gampong* (*geuchik*)
2. Usaha penjahit pakaian
3. Keluarga penjahit pakaian

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat *gampong* Tungkob yang berprofesi sebagai penjahit pakaian yang berjumlah 7 orang.

D. Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 102.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian...*, hal. 55.

Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat, maka menggunakan istilah informan penelitian untuk menunjukkan objek sasaran peneliti. Adapun cara pengambilan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.⁸ Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi (sebagian dari populasi).⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja. Populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah penjahit pakaian yang ada di *gampong* Tungkob terdiri dari jumlah semuanya 20 orang laki-laki dan perempuan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi tersebut sebanyak 7 orang ditambah dengan *geuchik* dan sekdes. Jadi sampelnya penelitian ini adalah 9 orang.

Penelitian ini yang dilakukan di *gampong* Tungkob Kecamatan Darusalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih *gampong* tersebut karena banyak yang berprofesi sebagai penjahit pakaian baik laki-laki

⁸ Husaini Usman, dkk, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) hal. 81

⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian..., hal. 117

maupun perempuan, dan juga tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Dan peneliti sangat tertarik dengan penjahit pakaian ini, karena masyarakat banyak yang suka dengan penampilan model- model baju sekarang. Bagaimana agar masyarakat dapat memperdayakan skill dan kemampuan dalam bidang menjahit pakaian.

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel termasuk dalam populasi adalah perempuan khusus penjahit pakaian di *gampong* Tungkob.
2. Sampel yang dipilih yang mempunyai khusus skill dibidang menjahit pakaian.
3. Sampel yang dapat membantu ekonomi keluarga dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat lainmkhusus menjahit pakaian di *gampong* Tungkob.
4. Sampel yang dipilih masih bertahan untuk mengembangkan usaha menjahit pakaian.
5. Sampel yang ada perubahan dari menjahit dirumah sekarang sudah ada kemajuan dan mampu membeli toko sendiri.

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel disebabkan, karena teknik tersebut dapat memberikan informasi dari informan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa perempuan penjahit pakaian di *gampong* Tungkob. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah 9 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan penjahit pakaian, 1 orang geuchik dan 1 orang sekretaris di *gampong* Tungkob.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam sebuah kajian.¹⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek).¹¹ Untuk melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian di *gampong* Tungkob untuk mendapatkan informasi dan melalui wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹² Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.

2. Observasi

Observasi ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan, atau suatu pengamatan yang dilakukan

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 2002), hal. 239.

¹¹ Irawani Singarimbun, *Pemanfaatan Kepustakaan*, (Jakarta : LP3ES), hal. 70.

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

secara sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial.¹³ Observasi dilakukan untuk mencocokkan data dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

3. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah serta mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada, kemudian dokumen dianalisis secara ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Adapun jenis dokumen adalah yang menyangkut dengan dokumen yang ada di *gampong* Tungkob, baik tentang struktur pemerintahan maupun aktivitas masyarakat *gampong* Tungkob.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peringatan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴ Dokumen disini berupa data-data masyarakat dan profil *gampong* Tungkob.

F. Teknik analisis data

Data yang terkumpul di analisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh tersebut. Kemudian data tersebut di olah dengan tahapan editing, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab berbagai bentuk tujuan dari penelitian.

¹³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 69.

¹⁴ Nana Syodih, Sukmadnata, *Metode Penelitian...*, hal. 221

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Daerah Penelitian Gampong Tungkob

| No | Batas Wilayah | Batasan Dengan Gampong | Batas Lain |
|----|---------------|------------------------|--------------------|
| 1. | Kp. Blang | Lamduro | Lam Keunueng |
| 2. | Damai | Tanjong Dayah | Lam Puuk |
| 3. | Kuta Batee | Tanjong Selamat | Lamtimpeung |
| 4. | Tungkob Barat | Barabung | Kopelma Darussalam |

Jumlah penduduk gampong Tungkob berada dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Gampong Tungkob berarti dari empat dusun yakni dusun Blang, dusun Damai, dusun Kuta Bate, dan dusun Tungkob Barat mencapai 2.358 jiwa, jumlah laki-laki 1.099 jiwa dan jumlah perempuan 1.259 jiwa.

Berdasarkan data dari kantor *geuchik gampong* Tungkob bahwa jumlah penduduk di gampong Tungkob berjumlah 2.358 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1. 1

Sebaran jumlah penduduk *gampong* Tungkob

| No | Dusun | Jumlah KK | Jenis Kelamin | | Jumlah jiwa |
|------------------|---------------|------------|---------------|--------------|--------------|
| | | | Lk | Pr | |
| 1. | Kp. Blang | 105 | 204 | 236 | 440 |
| 2. | Damai | 154 | 265 | 352 | 617 |
| 3. | Kuta Batee | 101 | 221 | 248 | 469 |
| 4. | Tungkob Barat | 168 | 409 | 423 | 832 |
| T O T A L | | 528 | 1.099 | 1.259 | 2.358 |

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa penduduk di *gampong* Tungkob terdiri dari empat dusun yaitu, Kp Blang, Damai, Kuta Bate dan Tungkob Barat. Menurut data 2015 terdapat 1.099 jiwa laki-laki dan 1.259 jiwa perempuan, yang tersebar di empat dusun tersebut. Data diatas juga menunjukkan semua jenis kelamin yang berjumlah 2.358 orang.

a. Dusun Kp Blang

Asal mula dinamai dusun *Blang* karena terletak dekat sawah (*blang*) maka dari itu nama dusun tersebut adalah dusun *Blang*. Rata-rata penduduk dusun ini bekerja sebagai petani, pendapatan mereka rendah. Namun ada juga masyarakat disini melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan uang dengan berjualan kue, menyetrika dirumah orang dan juga sekarang banyak ibu-ibu yang membuka usaha sendiri, seperti menjahit pakaian dan menanam sayur-sayuran.

b. Dusun Damai

Masyarakat dusun Damai dinamakan karna masyarakat didusun tersebut tidak ribut maka dinamakan dusun Damai. Di dusun ini terdapat perumahan dan masyarakat di dusun ini banyak yang bukan orang yang asli di Tungkob. Mereka kebanyakan perantau yang membeli tanah dan rumah di dusun tersebut.

c. Dusun Kuta Bate

Dusun Kuta Batesudah ada sejak zaman Belanda dulu. Dinamai dusun Kuta Bate karena adanya benteng sultan Iskandar Aceh di sana. Masyarakat dusun ini

banyak yang bekerja sebagai PNS, perkantoran dan swasta. Dari dusun ini pula banyak yang masih bersekolah.

d. Dusun Tungkob Barat

Dusun yang lain adalah dusun Tungkob Barat. Banyak dari masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh bangunan dan swasta. Dan juga sekarang ini ibu-ibu membuka usaha sendiri seperti usaha laundry, menerima jahitan pakaian, jualan kue dan menanam sayur-sayuran. Masyarakat di dusun ini mempunyai lebih banyak penduduk karena tempatnya lebih luas.

Penduduk *gampong* Tungkob mempunyai usaha yang cukup bagus seperti usaha warung kopi, usaha menjahit pakaian, usaha bahan kelontong, usaha pembuatan kue basah/kering, buruh bangunan, usaha bengkel, usaha doorsmeerdan perabotan. Apalagi kalau mau dekat lebaran sangat ramai masyarakat yang berbelanja kebutuhan-kebutuhannya di pasar Tungkob. Di *gampong* ini banyak bangunan-bangunan toko yang mencukupi kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat tidak pergi lagi ke pasar Aceh karena sudah ada semua kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

Gampong Tungkob sangat berkembang dari tahun ketahun karena banyak pendidikan yang didirikan seperti sekolah dari PAUD, TK, MIN, MTsN dan MAN. Dan sekarang sudah ada dua klinik yaitu klinik Peunawa, klinik Aisha Ghattan. Selain itu banyak ruko yang sudah berkembang sekarang, seperti toko bangunan, toko ponsel, toko baju, toko peralatan rumah tangga, toko untuk peternakan, toko pupuk padi, toko bahan kelontong, toko warung kopi, toko bengkel, toko usaha menjahit baju, toko kain, toko mainan anak-anak, toko usaha jam tangan/dinding,

toko kitab, toko foto copy dan juga swalayan. Jadi sudah lengkap untuk kebutuhan-kebutuhan sehari-hari maka masyarakat betah tinggal di *gampong* Tungkob dan tidak berbelanja lagi diluar.

Penduduk *gampong* Tungkob sangat kompak waktu menyambut maulid Nabi Muhammad saw. Ketika maulid mereka paling kurang menyediakan 13 kuah *beulangong* beserta buah nangka untuk dibagikan masyarakat. Hasil musyawarah dengan *geuchik*, *tuha peut* dan masyarakat kesepakatan bersama kumpul uang perorang Rp 100.000 bagi orang yang mampu dan tidak di bebankan yang bagi kurang mampu, anak yatim dan fakir miskin.¹

2. Kondisi Demografi dan Kependudukan *Gampong* Tungkob

Gampong Tungkob merupakan sebuah *gampong* yang terletak di tengah-tengah *gampong* Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Penduduk *gampong* Tungkob pada umumnya adalah penduduk asli Aceh Besar. Adapun pendatang baik dari Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh itu hanya sebagian yang melakukan perkawinan dan menetap di *gampong* Tungkob. Jumlah kepala keluarga adalah sebanyak 528 KK dengan jumlah penduduk \pm 2.358 jiwa yang terdiri dari 1.099 jiwa laki-laki dan 1.259 jiwa perempuan.²

Mukim adalah pimpinan di atas *geuchik*, satu mukim terdiri dari dua belas *gampong*. Tungkob, Berabung, Limpok, Tanjong Selamat, Tanjong Deah,

¹Hasil wawancara dengan sekdes *gampong* Tungkob, Tanggal 13 Januari 2016

² Hasil wawancara dengan sekdes *gampong* Tungkob, Tanggal 13 Januari 2016

Lamduro, Lamkeunung, Lampuuk, Lamtimpeung, Lampuja, Lamgawe dan lam Ujong. Mukim disini adalah M.Zaini yang telah memimpin pada tahun 2016. *Gampong* Tungkob pecahan dari beberapa dusun untuk mudah kepala desa untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam bermasyarakat. Masing-masing dusun ini ada pimpinan sendiri yang sebut kepala dusun. Apabila kepala dusun tidak sanggup menangani masyarakat maka diserahkan kepada kepala desa (*geuchik*). Berapa banyak jumlah *gampong* yang hanya akan dipimpin satu mukim.

Tabel 1. 2

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

| No | U r a i a n | Jenis Kelamin | | Jumlah jiwa |
|-----|---------------------|---------------|-----|-------------|
| | | Lk | Pr | |
| 1. | 0 Tahun – 04 Tahun | 85 | 98 | 183 |
| 2. | 05 Tahun – 09 Tahun | 118 | 124 | 242 |
| 3. | 10 Tahun – 14 Tahun | 124 | 132 | 256 |
| 4. | 15 Tahun – 19 Tahun | 107 | 175 | 282 |
| 5. | 20 Tahun – 24 Tahun | 162 | 124 | 286 |
| 6. | 25 Tahun – 29 Tahun | 110 | 127 | 237 |
| 7. | 30 Tahun – 34 Tahun | 106 | 143 | 249 |
| 8. | 35 Tahun – 39 Tahun | 93 | 109 | 202 |
| 9. | 40 Tahun – 44 Tahun | 85 | 80 | 165 |
| 10. | 45 Tahun – 49 Tahun | 56 | 38 | 94 |

| | | | | |
|-----|---------------------|-------|-------|-------|
| 11. | 50 Tahun – 54 Tahun | 48 | 29 | 77 |
| 12. | 55 Tahun – 59 Tahun | 45 | 49 | 93 |
| 13. | 60 Tahun – 64 Tahun | 32 | 26 | 58 |
| 14. | 65 Tahun – 69 Tahun | 29 | 25 | 54 |
| 15. | 70 Tahun – 74 Tahun | 4 | 3 | 7 |
| 16. | 75 Tahun – 79 Tahun | 2 | 2 | 4 |
| 17. | 80 Tahun Keatas | 1 | 1 | 2 |
| | TOTAL | 1.099 | 1.259 | 2.358 |

Sumber: profil *gampong* Tungkob, 2015

3. Keadaan Ekonomi

Gampong Tungkob merupakan salah satu yang ada dalam mukim Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sebagian besar mata pencarian masyarakat Tungkob adalah bertani, buruh bangunan dan bekerja di industri rumah tangga. Hal ini di sebabkan oleh faktor ekonomi, apabila ada peluang bekerja diproyek bangunan, mereka menjadi tukang atau buruh. Jika mereka tidak ada pekerjaan lain, maka pada saat sedang musim padi, mereka beralih kepada usaha beternak dan bertani.

Gampong Tungkob merupakan tempat menarik, dimana masyarakat jualan sayur dari jam 03.30 malam sampai jam 07 pagi. Masyarakat sangat aktif dalam mencari nafkah, khusus bapak-bapak yang menanam sayur dan menjual disimpang Tungkob, banyak masyarakat disekitar Tungkob membelinya. Setelah pagi tiba mereka membawanya lagi kepasar Aceh untuk di jualkan lagi.

Tabel.1. 3

Jumlah penduduk Menurut Jenis Pekerjaannya

| No. | Uraian | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------------------|--------|------------|
| 1. | Petani | 158 | |
| 2. | Pedagang | 150 | |
| 3. | Peternak | 48 | |
| 4. | Pertukangan | 43 | |
| 5. | Sopir | 8 | |
| 6. | Pekerjaan Bengkel | 10 | |
| 7. | Pengrajin/Industri Rumah Tangga | 31 | |
| 8. | Wiraswata | 106 | |
| 9. | PNS | 679 | |
| | TOTAL | 1.529 | |

4. Kondisi sosial masyarakat *gampong* Tungkob

Adat istiadat merupakan hasil cipta karya manusia yang menjadi ciri khas suatu daerah dengan nilai-nilai dan kaedah-kaedah yang senantiasa dijunjungi tinggi dan dipelihara dengan baik oleh masyarakat, sebagai tradisi kebiasaan yang tidak terlepas oleh pengaruh agama, karena agama memberikan landasan pedoman hidup pada manusia, yang bagaimana menunjukkan akhlak sopan-santun dan budi pekerti dari masyarakat sendiri. Selain itu masyarakat juga menjalankan adat istiadatnya yang sesuai dengan peraturannya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, bagi masyarakat *gampong* Tungkob agama dan adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Masyarakat *gampong* Tungkob memahami bahwa agama dan adat istiadat telah menyatu dan sulit untuk dipisahkan dalam hidup mereka sehari-hari. Hal ini

tercermin dalam sebuah ungkapan Aceh yang sangat populer yaitu: “*adat ngon hukom hanjeut cree lageu zat ngon sifeute*” Terjemahannya yaitu: “adat dan hukum Islam tidak dapat dipisahkan seperti unsur dengan sifat”.

Kegiatan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik di *gampong* Tungkob. Misalnya pada bidang pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Hal ini terjadi karena adanya ikatan persaudaraan dan keagamaan yang diikuti seperti takziah ke tempat orang meninggal dan memelihara hubungan ukhwah Islamiyah antar sesama. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat *gampong* Tungkob yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari dibidang sosial, dari hasil kesepakatan *tuha peut* dengan masyarakat banyak kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong, dalail khairat setiap malam jum'at, takziah ketempat orang meninggal, memperingati hari-hari kebesaran Islam, fardu kifayah dan kunjungan ketempat orang sakit. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat *gampong* Tungkob masih aktif dan masih berjalan sampai sekarang.

Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam yang merupakan suatu *gampong* yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian. Potensi *gampong* Tungkob cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia perlu terus digali dan dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum.³

³ Hasil wawancara dengan sekdes *gampong* Tungkob Tanggal 13 Januari 2016

Adat yang berjalan seperti acara perkawinan disuatu dusun atau khusus di *gampong* Tungkob masih berjalan hingga sekarang. Selain itu adanyatarian untuk memyambut tamu dan menjadi tontonan banyak masyarakat yang melihat tarian ranup rampuan yang menjadi hiburan ditempat perkawinan. Kegiatan marhaban yang dilakukan ibu-ibu beserta shalawat nabi dan kata-kata islami untuk syukuran anak yang baru lahir juga masih aktif dilaksanakan.

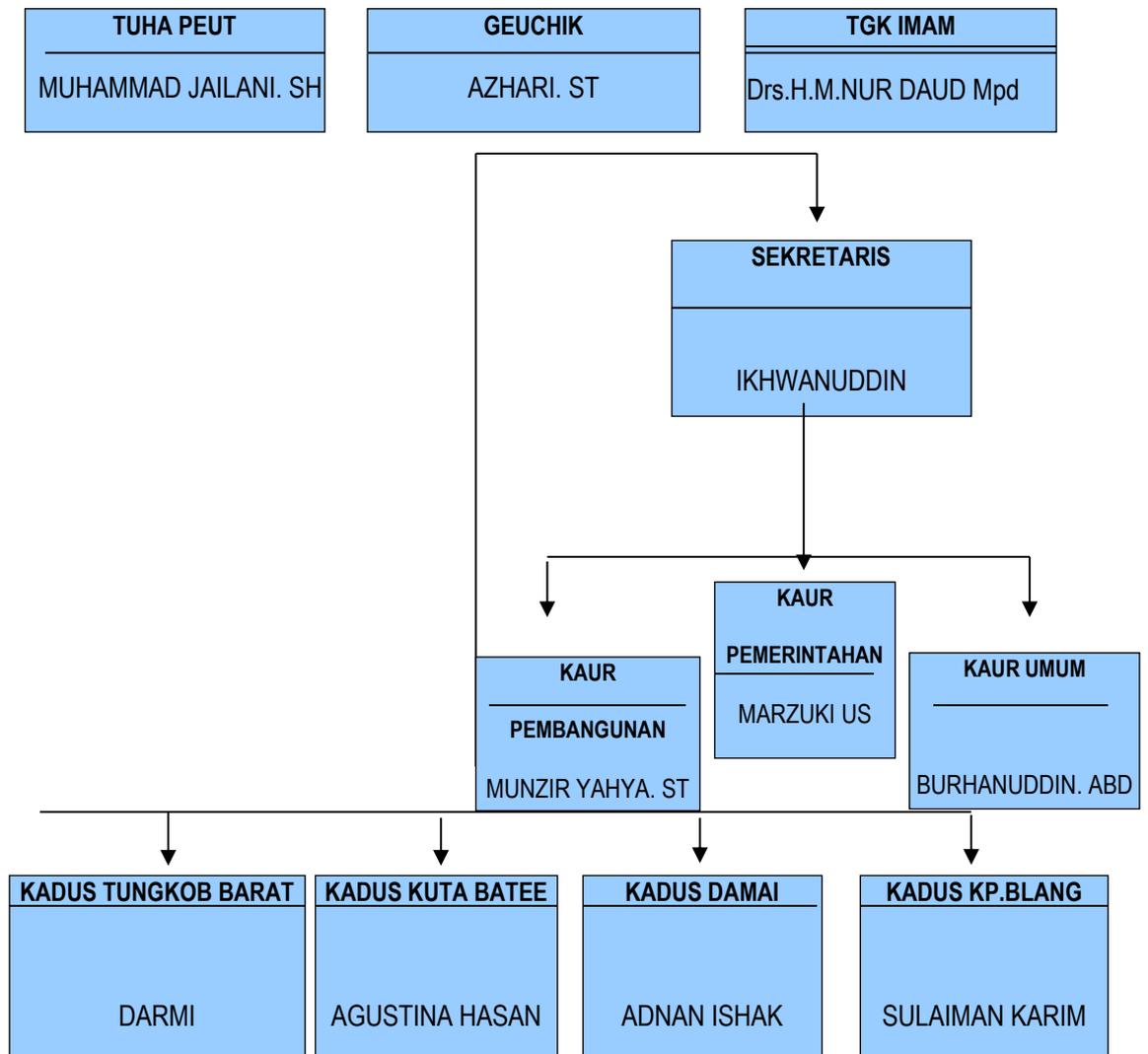
Kebudayaan lain yang masih sering dilakukan oleh masyarakat *gampong* Tungkob adalah musim padi. Setiap musim padi semua masyarakat pergi kesawah untukmelaksanakan shalat jama'ah di tempat sawah tersebut, untuk berdoa bersama.Ketika musim kemarau mereka juga shalat bersama di sawah untuk meminta turun hujan,mereka jugamembuat kenduri *blang* setelah panen padi. Bagi yang bertani wajib untuk hadir semua ditempat kenduri *blang* dan memberi informasi ke *gampong* lain untuk hadir di kenduri*blang* dan makan bersama disawah. Kegiatan semua ini berlangsung disawah mulai dari makan sampai membaca yasin beserta doa.

Berdasar uraian diatas semua adat istiadat berjalan seiring dengan hukum agama, sering yang kita lihat dalam keseharian masyarakat *gampong* Tungkob misalnya, dalam acara pernikahan, pembagian harta warisan, melaksanakan nazar, transaksi jual beli dan sebagainya. Dan dapat dipahami pengaruh agama dan adat istiadat yang sangat kuat dan merupakan faktor utama dalam menciptakan masyarakat yang bermoral tinggi dan berbudi luhur serta bermental baik dalam segala bidang.

Pemerintah *gampong* Tungkob dipimpin oleh Azhari. ST sebagai kepala *gampong* Tungkob. Semua struktur pemerintahan yang ada di *gampong* Tungkob di jabat oleh laki-laki, seperti bagan yang terlihat di bawah ini.

Tabel. 1.4

Struktur Organisasi Pemerintahan *Gampong* Tungkob



Masyarakat *gampong* Tungkob merupakan masyarakat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Secara umum, kondisi kehidupan keagamaan, khususnya agama Islam mengalami perkembangan, yang ditandai dengan banyaknya tempat-tempat ibadah seperti mesjid dan tempat-tempat belajar agama seperti pesantren yang digunakan masyarakat untuk aktivitas keagamaan.

Jumlah sarana umum di *gampong* Tungkob dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1. 5

| No | Sarana umum | Unit | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------|------------|
| 1. | Mesjid | 1 Unit | |
| 2. | Meunasah | 1 Unit | |
| 3. | TPA Raudahtul Qur'an | 1 Unit | |
| 4. | Balai Pengajian | 2 Unit | |
| 5. | PAUD | 1 Unit | |
| 6. | TK | 1 Unit | |
| 7. | MIN | 1 Unit | |
| 8. | MTsN | 1 Unit | |
| 9. | MAN | 1 Unit | |
| 10. | TPA Nurul Auwal | 1 Unit | |
| 11. | Gedung Serba Guna | 1 Unit | |
| 12. | Kantor PKK | 1 Unit | |
| 13. | Kantor <i>Geuchik</i> | 1 Unit | |
| 14. | Rumah Bidan | 1 Unit | |
| 15. | Klinik | 2 Unit | |

1. Sarana Peribadatan

Mesjid dan *meunasah* merupakan hal yang cukup penting bagi perkembangan sumberdaya manusia dan proses pembangunan *gampong* Tungkob untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Allah yang maha Esa. Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan dari kegiatan yang dilakukan pemerintah *gampong* Tungkob dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masyarakat *gampong* Tungkob rajin melaksanakan ibadahnya. Kegiatan ini tidak hanya di pengajian-pengajian di mesjid Tungkob, tapi baleu-balu juga di musholla. Selain kegiatan shalat 5 waktu mereka juga belajar tentang ajaran agama Islam dan juga zikir bersama.

Masyarakat *gampong* Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar semuanya beragama Islam. Secara umum kondisi keagamaan banyak mengalami perkembangan yang ditandai banyak para jama'ah yang mengunjungi tempat-tempat ibadah seperti mesjid dan juga adanya pesantren yang melaksanakan aktivitas keagamaan. Selain itu masyarakat *gampong* Tungkob melakukan kajian rutin di mesjid Tungkob dengan tujuan beribadah kepada Allah dan untuk mempererat hubungan silaturahmi.

B. Peranan Perempuan Penjahit di Tungkob

1. Peran perempuan penjahit pakaian dalam membantu ekonomi keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti pada dasarnya peran perempuan disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, dalam artian bukan berarti tidak punya

apa-apa baik dalam bentuk uang, tempat tinggal, dan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Akan tetapi uang yang biasanya ada tidak mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok. Tujuan peran perempuan penjahit pakaian disini untuk memenuhi kebutuhan keluarga, untuk membiayai pendidikan anak-anak, membeli perlengkapan sendiri dan membantu suami dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan Nurlaili tentang alasan atau penyebab Nurlaili memilih usaha menjahit. Alasannya karena faktor ekonomi keluarga, karena keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sejak selesai SMA dia melanjutkan kustom dan mencoba menerima jahitan masyarakat yang tinggal disekitar rumahnya. Kemudian usahaini terus berlanjut dan dia mengembangkan usaha ini sedikit demi sedikit sehingga semakin ramai peminat dan langganannya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Nurlaili menjahit karena keinginan sendiri tanpa paksaan orang tua. Keahlian menjahit didapat dari neneknya, akan tetapi Nurlaili tidak mau belajar menjahit dari keluarga. Ia lebih memilih belajar diluar agar lebih luas ilmu tentang menjahit. Nurlaili juga membantu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk pendidikan, kesehatan, membantu adiknya dan kebutuhan orang tuanya.

Faktor pendorong Nurlaili menjahit adalah ketika kecil kalau minta baju lebaran jarang dibeli, karena faktor ekonomi kurang mendukung. Karena itu Nurlaili ingin tau kalau nanti bisa menjahit pertama kali akan belajar bagaimana

⁴ Hasil wawancara Ibu Nurlaili, Perempuan Penjahit Pakaian, di gampong Tungkob , pada tanggal 16 Januari 2016

menjahit untuk baju sendiri, karena orarng tuanya memang termasuk orang yang kurang mampu. Selain itu juga karena setelah tamat SMA dia tidak lewat tes masuk perguruan Tinggi. Sehingga dari pada menganggur, ia memilih belajar menjahit. Setelah berumah tangga Nurlaili tinggal di toko di Tungkob bersama suami dan karyawan yang membantu pekerjaannya. Nurlaili tetap melanjutkan menjahit sampai sekarang, dan suaminya tidak melarang karena memang pekerjaan sehari-harinya. Jadi suaminya mendukungnya, asal pekerjaan itu tidak mengganggu dengan pekerjaan rumah.⁵

Hasil observasi, Nurlaili melakukan pemotongan kain selain itu juga melayani pelanggannya apabila ada yang mau menjahit baju juga mengambil ukuran pas baju yang mau jahit beserta dengan model baju yang diinginkan pelanggan. Karyawan yang bekerja Nurlaili sangat aktif melakukan kegiatan dibidang menjahit, ada yang khusus mengobras baju, menjahit baju, baut kancing baju, mengosok baju yang siap untuk dipakai dan beserta karyawan yang melayani pembeli alat perlengkapan menjahit. Disamping itu selain menjahit baju Nurlaili membantu ibunya jualan pisang goreng di depan tokonya di waktu sore.

Selanjutnya Maulidar menjelaskan bahwa “pada dasarnya, menjahit untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan menjahit sangat membantu ekonomi keluarga, setidaknya cukup untuk membeli keperluan rumah tangga, seperti minyak makan, lauk pauk, beras dan juga kebutuhan lain-lainnya”.⁶ Maulidar

⁵*Ibid...*

⁶ Hasil wawancara Maulidar, Perempuan Penjahit Pakaian, di *gampong* Tungkob pada tanggal 17 Januari 2016

juga menjelaskan bahwa “menjahit merupakan salah satu profesi yang sudah lama dilakukan dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga. Meskipun suaminya juga mempunyai pekerjaan, namun pendapatannya terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, akan tetapi bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”.

Hasil observasi penelitian lakukan, bahwasanya Maulidar melakukan pekerjaan menjahit tidak ada karyawannya dia bekerja sendiri. Maulidar sehari memotong kain ada 5 orang dalam sehari, setelah hasil memotong kain barudia melakukan menjahit baju, mengobras dan memasang kancing sendiri. Maulidar tidak terlepas dari kerja domestik seperti, memasak untuk keluarga pada waktu siang setelah makan nyuci piring dan baru melanjutkan menjahit lagi sampai sore.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran perempuan mempunyai keinginan untuk melanjutkan bidang menjahit. Mereka juga ingin mempunyai keahlian di bidang menjahit. Banyak dari mereka tidak mendapat dukungan dari orang tua. Namun ada juga yang melanjutkan pernikahan dan sudah mempunyai anak tetapi tetap mengembangkan pekerjaan menjahit tersebut. Selain sebagai penjahit mereka juga bekerja sebagai pemotong padi ketika musim panen. Selain itu ada juga ada juga yang bekerja di sawah orang lain disaat musim padi dan juga menanam sayur-sayuran di kebun sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Siti yang juga merupakan penjahit pakaian *gampong* Tungkob menguraikan bahwa “kondisi ekonomi keluarga saya awalnya biasa-biasa saja akan tetapi saya melanjutkan dibidang menjahit, sekarang saya merasa lumayan karena apa yang diperlukan kebutuhan sehari-hari saya bisa

membelinya dan mersa tercukupi kebutuhan saya. Saya sangat senang bisa membantu anak-anak menyelesaikan sekolah dengan pekerjaan menjahit. Saya lebih suka bekerja dirumah karena tidak banyak menghabiskan uang, saya sempat berpikir kalau saya bekerja diluar, saya harus menitip anak-anak di PAUD dan harus mengeluarkan uang lagi”.⁷

Hasil observasi penelitian lakukan, setelah Siti melakukan pemotongan kain Siti melanjutkan menjahit baju, kalau mengobras ada karyawan jadi baju yang sudah siap ada karyawan yang membantu hasil jahitannya, baik itu pasang kancing baju, ngesum baju, bawah dan lengan baju. Siti juga menjual perlengkapan manjahit tapi tidak sebanyak seperti ditoko-toko yang lain.

Umumnya banyak perempuan yang menganggur dan mencari pekerjaan diluar, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mengalami kesulitan dari segi ekonomi baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Namun akhirnya mereka lebih memilih untuk membuka usaha sendiri agar lebih mandiri, tidak bergantung dengan suami dan bisa menyelesaikan pekerjaan masing-masing.

Elida yang juga merupakan responden penelitian ini menguraikan bahwa “Saya menjahit bukan karena ekonomi keluarga karena saya bisa dibilang kalau untuk kebutuhan sehari-hari mencukupi, tapi saya suka dibidang menjahit karena saya sering suka melihat majalah-majalah yang berbusana muslim dan muslimah dan yang model-model baju sekarang. Jadi saya sangat tertarik untuk menjahit baju

⁷ Hasil wawancara dengan Siti, Perempuan Penjahit Pakaian, di *gampong* Tungkob, pada tanggal 17 Januari 2016

agar saya bisa menjahit baju seperti yang ada dimajalah tersebut. Suami saya sangat mendukung, apabila perempuan-perempuan ini bisa mandiri, apalagi punya skill yang bisa dikembangkan untuk membuka usaha sendiri. Zaman sekarang sangat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap, apalagi sekarang serba mahal dari kebutuhan makanan pokok dan kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak mencukupi kalau tidak ada penghasilan dari diri sendiri”.⁸

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah Elida memotong kain baju dan langsung menjahit baju. Elida tidak menerima karyawan yang lain, karena adik kandungnya yang ikut membantu Elida dalam menjahit pakaian, Elida juga mempunyai toko sendiri dan juga menjual baju apabila baju yang dibeli di tokonya itu kurang pas, maka Elida mau memperbaikinya misalnya, bajunya panjang bawah, bajunya terlalu besar/sempit Elida sendiri yang memperbaikinya dan tidak mengambil ongkosnya.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Jumi “saya menjahi ini dari SMA, karena saya hobi menjahit dan kalau dibilang karena faktoor ekonomi keluarga ia juga. Saya selain menjahit saya bisa menjahit gorden, jadi mau dekat lebaran saya lebih ke gorden karena banyak penghasilan disitu, kalau menjahit gorden Cuma lurus aja tapi kelelahannya diwaktu saya menjahit karena kain gordennya kadang sampai 4 meter kalau jendelanya luas lebar 6-8 meter kalau baju seharu sudah siap”.⁹

⁸ Hasil wawancara Elida, Perempuan Penjahit Pakaian, di *gampong* Tungkob, pada tanggal 18 Januari 2016

⁹ Hasil wawancara dengan Jumi, Perempuan Penjahit Pakaian, di *gampong* Tungkob, pada tanggal 18 Januari 2016

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Nurmala “saya menjahit ini karena hobi saya jadi saya coba belajar menjahit baju sendiri dirumah, saya menjahit karena keturunan dari nenek saya belajar menjahit dari nenek sendiri, jadi saya sekarang dan membuka usaha sendiri banyak tetangga-tetangga saya yang menjahit baju sama saya, ada juga kwan dan saudara-saudara sendiri. Jadi sekarang sudah percaya diri untuk membuka usaha sendiri, selain menerima jahitan saya juga menjual perlengkapan menjahit di toko”.¹⁰

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Jumi dengan Nurmala tinggal bersama 1 toko mereka juga bersaudara. Selain menjahit baju mereka juga menerima kustum bagi perempuan yang mau belajar menjahit pakaian, Jumi lebih menjahit baju dan mengajari perempuan-perempuan yang lagi menjahit baju sedangkan Nurmala lebih kepotongan kain.

Selanjutnya hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Samsidar Ali “saya tahun 1988 sudah mulai menjahit sambil kuliah saya sempat kuliah di Syari’ah tapi tidak selesai karena saya sibuk menjahit, dulunya saya menjahit bordir kemudian beralih menjahit pakaian, saya belajar menjahit bukan dari kustum dari keturunan jadi beda cara, mungkin di kustum lain lagi metodenya, jadi saya dari belum menikah saya sudah belajar menjahit baju pengantin. Dan sampai sekarang masih mengembangkannya sampai saya sudah berkeluarga saya

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurmala, Perempuan Penjahit Pakaian, di *gampong* Tungkob, pada tanggal 18 Januari 2016

alihkan ilmu menjahit untuk anak-anak, karena sejak suami saya meninggal saya menanggung semua kebutuhan anak-anak”.¹¹

Hasil observasi penelitian lakukan, Samsidar menjahit baju bersama anaknya yang ikut membantu ibunya dalam menjahit baju, apabila tidak ada perlengkapan menjahit misalnya, jarum kapur menjahit dan resleting baju. Jadi anaknya langsung pergi untuk membeli perlengkapan menjahit dan membawa pulang dan langsung melanjutkan pekerjaannya.

Berbagai macam penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan mempunyai peran besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu juga perempuan di rumah berperan sebagai ibu untuk anak-anaknya dan sebagai istri untuk suaminya. Namun diluar rumah mereka juga berperan dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

C. Kendala Perempuan Penjahit pakaian di Tungkob

Dalam bekerja semua orang punya masalah tersendiri dan masalah tersebut harus kita hadapi dan diselesaikan, baik itu diri sendiri maupun dari orang lain. Begitu juga dengan masalah perempuan penjahit pakaian. Adapun kendala yang mereka kendala yang ditemukan diantaranya:

1. Kesulitan karyawan

Di saat lebaran sering terjadi tidak ada karyawan yang menggunting kain karena lebih banyak yang menjahit baju, kendalanya waktu menggunting kain dan

¹¹ Hasil wawancara dengan Samsidar Ali, Perempuan Penjahit Pakaian, di gampong Tungkob, pada tanggal 19 Januari 2016

saat puasa dan lebaran orang buru-buru untuk menjahit baju karna mau di pakai pada saat lebaran. Tiap tahun seperti itu, bila lebaran banyak baju tidak siap dan banyak yang tertunda tidak sempat menjahit.

“Di saat lebaran saya sering kali mengalami hal yang sama kesulitan mencari karyawan yang mengunting kain, karena resiko besar kalau karyawan pengunting kain. Banyak yang tidak mau, karena kalau salah kita mengunting kain orang maka harus ganti rugi, jadi saya sendiri yang mengunting kain. Kalau memang butuh sekali, saya mencari karyawan harus betul di lihat dari pengalaman karyawan yang khusus bidang mengunting kain”.¹²

2. Langgan yang tidak jujur

Sebagian kita lihat yang terjadi di kota-kota dan juga di *gampong*, berbelanja suatu barang ditoko dengan tidak jujur. Maka salah satu cara agar pelanggan tidak membohongi penjahit adalah dengan membuat buku catatan dan mereka juga mencatat ke untung dan kerugian harga barang yang mereka jual belikan.

“Saya sering melihat pelanggan saya sering tidak jujur, beberapa kali saya perhatikan pelanggan ini membelanja banyak merugikan saya. Tahun yang lalu, pelanggan ini membeli kain furing yang dia minta 3 meter, setelah seminggu yang lalu itu dia datang kembali ke toko saya untuk minta kain 1 meter lagi, katanya kain yang dia beli kemarin tidak cukup 1 meter, padahal karyawan ini sangat ingat kalau potongan kain memang 3 meter, tapi pelanggan ini tetap bersikap tegas kalau kain yang di bawa pulang 2 meter yang di gunting, saya gk habis pikir, yang anehnya

¹² Hasil wawancara Nurlaili, *gampong* Tungkob , pada tanggal 16 Januari 2016

lagi, kain yang di beli kemarin tidak memperlihatkan kepada saya, malah suruh gunting kain yang lain. Dari pelanggan ini lah saya membuat catatan tapi pelanggan yang kurang jujur yang saya buat catatan, kalau misalnya membeli perlengkapan menjahit sama saya saya mencatatnya jadi kalau pelanggan ngak jujur saya menampakkan catatan ini.”¹³

3. Keterbatasan alat menjahit

Kebiasaan jelang lebaran banyak sekali alat-alat menjahit di butuhkan, seperti warna kain, berwarna resleting baju, kancing baju, benang obras berwarna dan benar sirsak. Karena banyaknya permintaan barang-barang itu lama sampai ke penjahit akibatnya, pembeli akan beralih ke toko lain.

¹³ *Ibid*, ..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah Penulis telah menguraikan tentang Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Peberdayaan Ekonomi Keluargadi *Gampong* Tungkob. Adapun peran perempuan sangat membantu ekonomi keluarga karena sebagian mereka, faktor pertama menyebabkan perempuan penjahit pakaian karena ekonomi keluarga. Perempuan-perempuan ini memilih menjahit untuk menghindari pengangguran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian ini, ada beberapa hal ingin penulis sarankan sebagai berikut:

1. Untuk usaha menjahit penjahit perempuan untuk lebih mengembangkan usahanya, agar masyarakat lain. a. Terutama perempuan bisa belajar untuk membuka kustum di bidang menjahit. b. Penjahit perempuan sebaiknya membuka kustum di bidang menjahit. Sehingga masyarakat lain bisa belajar menjahit.
2. Bagi masyarakat *gampong* Tungkob yang sudah memiliki skill bidang menjahit agar membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat (khususnya *gampong* Tungkob) agar tidak ada pengangguran.
3. Memberikan peluang kepada masyarakat *gampong* Tungkob untuk belajar menjahit bagi yang tidak ada pekerjaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Melalui Institusi Lokal* Yogyakarta: Aditya Media, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997
- Eugene L. dkk. *Dasar-Dasar Ekonomi Teknik* Jilid 1. Rineka Cipta Jakarta : 2001
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung*: Refika Aditama, cet kedua, 2005
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung*: Refika Aditama, cet ketiga, 2009
- Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam* Banda Aceh: Yayasan Pena : 2008
- Gunawan Somodiningrat, *Mewujudkan kesejahteraan Bangsa Menaggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan*, Jakarta : Elex Media Komptindo, 2009
- Hartomo, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat* Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Irawan Soerhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Kencana 2006
- KH. Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Kesi Widjajanti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Pemberdayaan Menjahit, VOL.12, No. 1, Juni 2011, Diakses 17 januari 2016.

- Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Muhammad Yasir Yusuf, *Lembaga Perekonomian Umat*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII PRESS
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008
- Nurul Zuriah, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Nana Syaodih, Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat, Di Era Global* Bandung:Alfabeta, 2013
- Randi R. dan Mrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007
- Robinson Taringan, *Ekonomi Regional*, Medan : PT Bumi Aksara, 2005
- Suharsimi Arikundo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1990

Sriharini, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga, 2007

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989

Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (akarta: Pustaka Phoenix, 1999

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media: Press.

Zubaedi, *Pengembangan Wacana dan Praktik*, (Jakarta: kencana prenamidia group, 3013)

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. 1 Sebaran Jumlah Penduduk *Gampong* Tungkob
- Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia
- Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan
- Tabel 1. 4 Struktur Organisasi Pemerintahan *Gampong* Tungkob
- Tabel 1. 5 Jumlah Sarana Umum di *Gampong* Tungkob

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rahayu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamtimpeung/08 September 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 441006137
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Kawin
8. Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Desa Lamtimpeung
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
9. No. Telp/Hp : 0852 6015 3732

Riwayat Pendidikan

10. SD Ujong Kuta : Tahun Lulus 2003
11. MTsN Tungkob : Tahun Lulus 2006
12. SMK N3 Lampineung : Tahun Lulus 2009
13. S-1 : Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
UIN Ar-Raniry Tahun Masuk 2010

Orang Tua/Wali

14. Nama Ayah : M. Idris Ali (Alm)
15. Nama Ibu : Aisyah Abdullah (Almh)
16. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Swasta
 - b. Ibu : Irt

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 Juni 2016

Peneliti,

Rahayu

NIM. 441006137

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu
NIM : 441006137
Tempat/Tanggal Lahir : Lamtimpeung/08 September 1991
Alamat : Jl. Blang Bintang Lama Lr Juragan
Desa Lamtimpeung Kecamatan
Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga” (Studi Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2016

Penulis,

Rahayu

NIM. 441006137